

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS SEKOLAH DASAR

Cici Nopitry¹, Nindy Citroesmi P.², Erdi Guna Utama³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{2,3}

ISBI SINGKAWANG

Email: cici.skw@icloud.com

Corresponding author:

Cici Nopitry

ISBI Singkawang

Email: cici.skw@icloud.com

Abstrak: Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kerap dikatakan sulit oleh siswa. Oleh karena itu terdapat berbagai macam metode pembelajaran tersedia guna mendukung terlaksananya pembelajaran matematika yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran langsung. Kedua, mendeskripsikan mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika pada pembelajaran materi operasi hitungan pecahan dikelas V SD Negri 05 Singkawang. Ketiga, mengetahui respon siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di SDN 05 Singkawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, Berdasarkan hasil perhitungan pendekatan kontekstual dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T terdapat perbedaan rata – rata kemampuan pemahaman konsep dengan pembelajaran langsung. Kedua, kemampuan pemahaman konsep matematika sebelum dan setelah menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran materi pecahan di kelas V dengan hasil N-Gain memperoleh nilai rata- rata 0,48 dengan persentase 48% dengan kriteria sedang. Ketiga, Respon positif siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berada dalam kategori baik dengan hasil persentase 72,75%.

Kata kunci: Pendekatan kontekstual, kemampuan pemahaman konsep matematika, pecahan.

Abstract: Mathematics is one of the subjects that students often find difficult. Therefore, there are various learning methods available to support effective mathematics learning that is easy for students to understand. This research aims to: first, describe the differences in the ability to understand concepts between students who are taught using a contextual approach and students who are taught using direct learning. Second, describe the ability to understand mathematical concepts in learning fraction counting operation material in class V of SD Negri 05 Singkawang. Third, find out student responses after using a contextual learning approach at SDN 05 Singkawang. This type of research is quantitative research. explains that quantitative research methods can be interpreted as research methods based on the philosophy of positivism. The research results show that. The results of this research show that: first, Based on the calculation results of a contextual approach with a control class taught using conventional learning. This is proven by the results of the T test, there is a difference in the average ability to understand concepts with direct learning. Second, the ability to understand mathematical concepts before and after using a contextual approach in learning fraction material in class V with N-Gain results obtaining an average score of 0.48 with a percentage of 48% with medium criteria. Third, Students' positive responses to the application of learning with a contextual approach are in the good category with a percentage result of 72.75%.

Keywords: Contextual approach, ability to understand mathematical concepts, fractions.

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu pengetahuan yang memegang peran penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika diperlukan dalam bidang apapun di kehidupan kita sekarang ini sehingga matematika menjadi mata pelajaran wajib diterapkan disetiap jenjang sekolah mulai dari SD sampai

SMA. Menurut Susanto (2013:185) matematika adalah salah satu ilmu pasti yang mengungkapkan ide abstrak yang berisi bilangan – bilangan maupun simbol – simbol operasi hitung yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat yang khas. Kekhasan itu berkenaan dengan ide – ide atau konsep – konsep abstrak yang disusun secara hirarkis (Rosmayadi,2017:54). Oleh karena itu aktivitas yang digunakan manusia hampir seluruhnya berhubungan dengan matematika. Sehingga matematika menjadi peran yang sangat penting dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di SD merupakan suatu pembelajaran yang dapat menarik dan mendukung anak usia sekolah dasar yang sedang melalui tahap perkembangan proses berpikir dan belajar. Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif, abstrak dengan menggunakan bahasa simbol yang menjadi salah satu karakteristik matematika sehingga matematika memiliki objek yang abstrak. Ilmu matematika sederhana diajarkan pada anak SD dengan tujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik. Dengan adanya pembelajaran matematika di SD dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk ilmu peserta didik . Menurut Abdulrahman (2012) matematika sangat penting diajarkan kepada peserta didik sebagai yaitu (1) Matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan manusia. (2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai. (3) Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas. (4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara. (5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian. (6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang

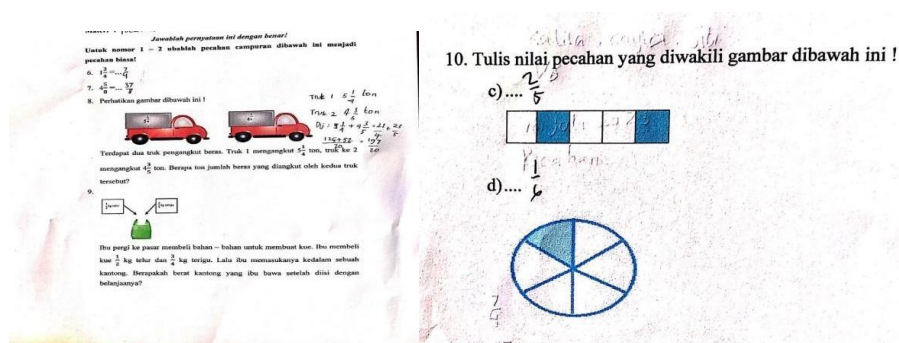
Pembelajaran matematika dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui beberapa kegiatan yang telah diciptakan sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi yang terkait dengan bahan matematika yang dipelajari. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan peserta didik supaya mereka bisa menggunakan pola pikir dari matematika di kehidupan sehari-harinya serta saat belajar ilmu pengetahuan yang lain. Adapun menurut Depdiknas (2006) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan; 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media, lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta mempunyai rasa percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep penting adanya pada proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri terutama dalam pembelajaran karena pemahaman konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep – konsep matematika yang

lebih lanjut. Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep – konsep matematika. Kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami konsep matematika merupakan alat dalam melanjutkan pelajaran di bidang pengetahuan lain. Dalam proses belajar pemahaman konsep menjadi bagian yang utama dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan seseorang secara luas dengan informasi suatu objek melalui beberapa pengalaman (kholidah , 2018).

Pemahaman konsep dalam pendidikan menurut para ahli dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai dan menginterpretasikan suatu konsep secara mendalam. Susanto (2016) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menjelaskan, memberikan gambaran, contoh, dan uraian yang luas tentang suatu konsep, baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Pemahaman konsep ini memiliki fungsi sebagai peranan utama dalam sebuah pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari konsep – konsep matematika selanjutnya. Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, peserta didik harus didukung dengan beberapa upaya agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Pendidik harus lebih profesional dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran karena pendidik dituntut untuk mampu mendesain sebuah proses pembelajaran yang baik. Sebagai contoh, pembelajaran matematika harus dilakukan menggunakan metode, teori, serta pendekatan yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di SDN 05 Singkawang, Penulis melakukan tes kepada siswa dengan menggunakan tes yaitu soal yang mengandung indikator pemahaman konsep.



Gambar 1. Soal Prariset

Dari hasil prariset yang diberikan diketahui Tingkat pemahaman konsep matematika siswa masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengerjaan siswa dimana hanya 4 orang siswa saja dari 20 siswa yang dapat menjawab. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditunjukkan dari hasil prariset yang dilakukan dengan memberi soal indikator pemahaman konsep matematika, (1) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; (2) memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari; (3) menyajikan konsep dalam berbagai representasi. Soal indikator pemahaman konsep diberikan kepada 20 siswa dan hasilnya menunjukkan bahwa

kemampuan pemahaman konsep matematika masih rendah. Kondisi tersebut tampak lebih parah pada pembelajaran operasi hitung pecahan. Sebagian siswa tidak mengetahui mengapa dan untuk apa merekabelajar konsep – konsep operasi hitung pecahan. Hal itu dikarenakan semua yang dipelajari terasa jauh dari kehidupan sehari – sehari mereka. Tingkat pemahaman yang rendah disebabkan oleh penggunaan dan pemilihan metode yang kurang tepat.

Setelah memberikan soal prariset, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 05 Singkawang. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta didik SD Negri 05 Singkawang belum maksimal dalam memahami suatu pemahaman konsep pada materi operasi hitung pecahan, dan tingkat pemahaman konsep matematika di SDN 05 Singkawang pada materi operasi hitung pecahan masih sangat rendah. Siswa masih tidak bisa mengembangkan pembelajaran matematika. Siswa hanya meniru penyelesaian soal yang sama dengan guru dan ketika diberikan soal yang berbeda, siswa masih belum memahami cara penyelesaiannya. Peserta didik masih banyak yang salah dalam perhitungan sehingga jawaban yang dihasilkan tidak tepat.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, satu dari alternatif yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual karena dapat menjadikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Penulis akan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika sebab menggunakan pendekatan kontekstual akan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga pada pembelajaran tersebut akan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan. Harapan dari diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual dikelas V SD Negri 05 Singkawang adalah kemampuan operasi hitung pecahan akan meningkatkan serta siswa menjadi berpartisipasi pembelajaran matematika. Matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit, tetapi siswa merasa mudah dalam mempelajarinya dan memahaminya. Dipilihnya pendekatan kontekstual inidapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan belajar dan mendorong peserta didik untuk membantu memahami pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pecahan didik yang dimilikinya.

Adanya berbagai permasalahan yang akan di temukan saat penelitian tentu saja bisa diperbaiki dengan cara mengubah sudut pandang pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik maka pembelajaran harus lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna ini, diharapkan dapat menjadi solusi akan permasalahan tersebut. Solusi tersebut adalah satunya dengan menerapkan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematika peserta didik, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan kontekstual tidak hanya fokus pada teori saja tetapi lebih fokus ke pengalaman belajar siswa yang terkait dengan permasalahan – permasalahan yang terjadi dilingkungan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, questioning, inquiry, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Menurut Priansa (2015) pendekatan kontekstual baik dilakukan dalam bekerjasama,

siswa dapat menyimpulkan sendiri kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika di Sd, mengatasi adanya permasalahan yang terjadi pada beberapa siswa, dan mengupayakan kualitas proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dengan pengenalan pendekatan kontekstual secara benar akan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di SD. Melalui pendekatan kontekstual, aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih tinggi. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh Elaine B. Johnson (dalam Rusman, 2016) Pembelajaran kontekstual dapat merangsang otak untuk menyusun hubungan pola-pola, sehingga pola-pola yang tersusun menjadi sebuah makna.

Pendekatan kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangan dengan model pembelajaran lainnya. Kelebihan pendekatan kontekstual yaitu (1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM. (2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. (3) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari. (4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. (5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. (6) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. (7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Pendekatan pembelajaran yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual menjadi solusi untuk mengaitkan antara materi ajar dan lingkungan nyata siswa. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual melatih siswa untuk dapat menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan guru yang berhubungan dengan masalah- masalah nyata. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual dapat membangun pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Belajar dalam pendekatan kontekstual bukan sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu, diharapkan perkembangan kemampuan berpikir siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri inti dan memahami konsep dari topik yang dipelajarinya dengan menghubungkan suatu materi utama dengan materi sebelumnya.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi operasi hitung pecahan yang menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga bagaimana dapat menjawab permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V Di SDN 05 Singkawang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi yang terstruktur, mengumpulkan data dalam bentuk angka, dan menganalisis data tersebut dengan prosedur statistik. Pendekatan ini sering dikaitkan dengan pengujian hipotesis dan generalisasi hasil dari sampel ke populasi.

Dalam penelitian ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih tidak secara random atau acak sehingga desain dalam penelitian ini berbentuk desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design* merupakan pendekatan yang paling populer dalam *quasi eksperimen*. Situs penelitian ini adalah SDN 05 Singkawang, Jalan Veteran Kel. Roban Kec. Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 semester Genap.

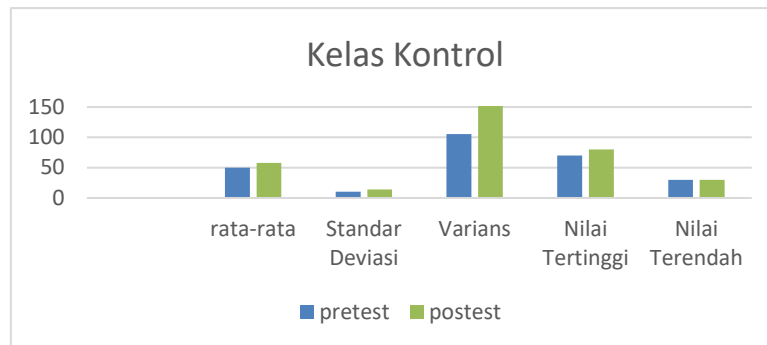
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29-31 januari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V Di SDN 05 Singkawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes soal berbentuk *essay* berjumlah 10 soal yang diadopsi dari (Ismayanti 2023) dan lembar angket respon siswa. Lembar tes soal digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 5 Singkawang sedangkan lembar angket digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran melalui pendekatan kontekstual . Total siswa yang dijadikan *sample* 39 orang.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes soal-*pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun soal yang diberikan berupa essay yang terdiri dari 5 soal.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Pre-test	Post-test
Rata-rata	47,5	57,89
Standar Deviasi (SD)	10,25	14,35
Varians	105,26	206,09
Skor Tertinggi	70	80
Skor Terendah	30	30



Gambar 2. Grafik Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

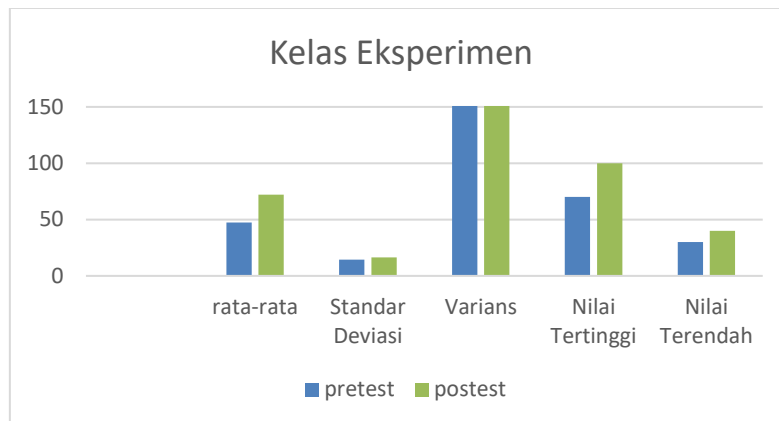
Tabel 2. Data presentase pretest dan posttest perindikator

No.	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Rata-rata persentase	Kriteria
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttes		
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	63,75%	82,50%	59,21%	64,47%	67,48%	Baik
2.	Menyajikan ulang sebuah konsep dalam bentuk representasi matematis	38,75%	56,25%	47,36%	51,31%	48,42%	Cukup
3.	Mengembangkan sayarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	32,50%	67,50%	36,84%	57,89%	48,68%	Cukup

Dari Tabel 1 diketahui bahwa persentase hasil tes hasil belajar siswa yaitu pretes dan postes yang diperoleh , pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep memperoleh rata-rata persentase sebesar 67,48% yang berada dalam kategori baik, pada indikator kedua yaitu menyajikan ulang sebuah konsep dalam bemtuk representasi matematis memperoleh persentase rata-rata sebesar 48,42% yang berada pada kategori cukup, sedangkan pada indikator ketiga yaitu mengembangkan sayarat perlu atau syarat cukup suatu konsep memperoleh persentase rata-rata sebesar 46,68%. Kemudian data data ini akan diolah lagi agar memperoleh hasil penelitian.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Pre-test	Post-test
Rata-rata	47,5	72
Standar Deviasi (SD)	14,44	16,30
Varians	208,75	266
Skor Tertinggi	70	100
Skor Terendah	30	40



Gambar 3. Grafik Nilai Pre-test dan Post-test Kelas eksperimen

Tabel 4 Data Pretest – Posttest

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kotrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttes
Rata-Rata	47,5	72	50	57,89
Standar Deviasi	14,44	16,3	10,25	14,35

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes hasil belajar siswa yaitu pretes dan postes yang diperoleh di kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil tes hasil belajar siswa adalah 47,5 meningkat menjadi 72 dengan standar deviasi 14,44 dan 16,3 Sedangkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu pretes dan postes yang diperoleh di kelas kontrol juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil tes hasil belajar siswa adalah 50 meningkat menjadi 57,89 dengan standar deviasi 10,25 dan 14,35.

Berdasarkan perhitungan data angket respon siswa di peroleh *mean* (rata-rata), skor maximal, skor minimal dan standar deviasi. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual

Mean	Maximum	Minimum	Sandar Deviasi
14,55	20	9	2,72

Berdasarkan analisis data pada tabel 5, respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada materi operasi hitung pecahan dibedakan menjadi 3 yaitu rendah sedang dan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa alat peraga blok dienes terhadap hasil belajar siswa matematika mengalami peningkatan. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu Pertama, Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T, diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata kemampuan pemahaman konsep dengan pembelajaran langsung.

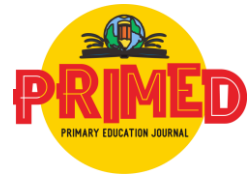
Kedua, Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika sebelum dan setelah menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran materi operasi hitung pecahan di kelas V SD Negeri 05 Singkawang dengan hasil N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,48 dengan persentase 48% dengan kriteria sedang.

Ketiga, Respon positif siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berada dalam kategori baik dengan hasil persentase 72,75%. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa positif terhadap penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan pada Mata Pelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan.

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis sarankan yaitu pertama, Kepada guru matematika SDN 05 Singkawang agar dalam pembelajaran matematika disarankan untuk mengajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi tertentu dengan situasi dan kondisi yang berbeda pada akhirnya akan menghasilkan satu tulisan lebih baik, dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, W. (2010). Peningkatan pemahaman konsep operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika melalui model pembelajaran kontekstual kelas VI SDN. 05 Tlagasana tahun pelajaran 2009/2010.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Pendekatan Kontekstual.
- Dewi, K. C., & Agustika, G. N. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Melalui Pemanaan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 229-243.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., Sumarmo, U. (2017). Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Lestari, K. E dan Yudhanegara, M. R. 2017. Penelitian Pendidikan Matematika. Karawang : PT Refika Aditama.
- Putri, P. M., Mukhni., dan Irwan. (2012). Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Turunan melalui Pembelajaran teknik Probing. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1 No 1. Hal 68-7.
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, Bandung : Tarsito.
- Smith, B. P. 2010. Instructional strategies in family and consumer science: implementing in contextual teaching and learning pedagogical model. *Journal of Family and Consumer Science Education*, Vol 28(1), 23- 38. <http://www.natefacs.org/JFCSE/v28no1/v28no1Smith.pdf> . diakses pada tanggal 7 Agustus 2011.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. 1987. Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa SMA Dikaitkan dengan Penalaran Logik Siswa dan Beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar. Disertasi pada Pascasarjana IKIP Bandung: tidak diterbitkan.



Tarigan, J. N. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IIA SD WIDIATMIKA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 482-492.